

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan pesatnya perkembangan ekonomi dan teknologi, kemungkinan adanya risiko yang mengancam manusia semakin meningkat. Untuk mengatasi risiko yang tidak terduga ini, banyak pengusaha dan individu yang mendapatkan asuransi atas properti, pinjaman, dan bahkan nyawa mereka. Asuransi adalah suatu transaksi asuransi yang melibatkan dua pihak yaitu tertanggung dan penanggung, dimana penanggung berjanji akan menerima ganti rugi atas kerugian yang ditimbulkannya.¹ Penanggung setuju untuk memberikan ganti rugi kepada tertanggung atas kerugian yang diakibatkan oleh risiko yang dipertanggungkan, sedangkan tertanggung membayar kepada penanggung secara berkala.

Industri asuransi jiwa di Indonesia merupakan bagian integral dari sektor keuangan yang berperan penting dalam keamanan finansial masyarakat berkat berbagai produk asuransi yang ditawarkan. PT Prudential Life Assurance, salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia, turut berkontribusi dalam menyediakan produk-produk asuransi yang dapat mengamankan masa depan nasabahnya.

Industri asuransi di Indonesia saat ini berkembang pesat karena meningkatnya kesadaran akan keinginan masyarakat untuk melindungi kehidupannya maupun keluarganya. Di Indonesia, jumlah perusahaan asuransi yang mempunyai izin beroperasi per 31 Desember 2018 sebanyak 387 perusahaan, meliputi 151 perusahaan asuransi dan reasuransi serta 236 perusahaan asuransi.

¹ Darmawi, H. (2006). *Manajemen Risiko Asuransi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sebagian besar aset perusahaan berasal dari hutang yang akan menjadikan perusahaan beresiko, karena jika perusahaan menggunakan banyak hutang untuk membayar asetnya maka hal ini akan semakin berpengaruh terhadap biaya perusahaan, baik dalam bentuk kewajiban tetap dan bunga. Di sisi lain, utang juga dapat menciptakan peluang untuk meningkatkan kinerja perusahaan.²

Kinerja perusahaan merupakan upaya perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam jangka waktu tertentu.³ Hal ini penting untuk menganalisis kemungkinan perubahan sumber daya ekonomi yang dapat dikendalikan di masa depan dan memperkirakan potensi produksi sumber daya yang ada saat ini. Salah satu fungsi keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah gambaran kinerja keuangan suatu bisnis. profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti aset perusahaan, modal, atau penjualan.⁴

Pertumbuhan perusahaan asuransi di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 dapat dilihat dari beberapa aspek, termasuk pertumbuhan investasi, jumlah perusahaan, dan sebaran perusahaan asuransi. Sebagai badan usaha yang bergerak di bidang jasa, asuransi merupakan salah satu risiko ekonomi yang juga berperan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian di Indonesia. Namun banyak masyarakat Indonesia yang tidak menerima keberadaan perusahaan asuransi dan tidak memahami nilai dari asuransi itu sendiri.

² Khoir, M., Santoso, B., & Nugroho, H. (2013). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 10(1), 50-65.

³ Hanafi, M. M. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

⁴ Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Perusahaan asuransi merupakan perusahaan keuangan non-bank yang peranannya tidak berbeda dengan perusahaan perbankan, yaitu bergerak pada bidang jasa yang diberikan kepada masyarakat untuk mengelola risiko di masa depan. Perkembangan sektor asuransi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, khususnya pada sektor asuransi jiwa. Prudential Life Assurance Indonesia adalah perusahaan asuransi yang berkembang pesat. Sebagai bagian dari sektor jasa keuangan, Prudential Life Assurance Indonesia terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seperti perusahaan lainnya, Prudential Life Assurance diharapkan untuk menghasilkan bentuk pertanggungjawaban, biasanya dalam bentuk laporan keuangan dan non keuangan. Laporan keuangan penting bagi para pemangku kepentingan karena membantu memprediksi posisi perusahaan di masa depan, mengevaluasi profitabilitas, dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa efektif dan efisien perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.⁵

Penelitian terhadap PT Prudential Life Assurance menjadi relevan karena perusahaan ini menonjol sebagai salah satu pemain utama dalam pertumbuhan industri asuransi jiwa di Indonesia, yang mencerminkan pentingnya memahami dampaknya terhadap ekosistem ekonomi nasional. Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap Prudential Life Assurance memperkuat urgensi penelitian, karena perusahaan ini beroperasi di sektor jasa keuangan yang menuntut kepatuhan dan ketaatan terhadap regulasi.

Dengan pengalaman lebih dari 167 tahun dan komitmen yang dimiliki oleh Prudential Indonesia sebagai bagian dari Grup, membuka

⁵ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012)

peluang untuk memahami evolusi bisnisnya dan dampaknya dalam jangka panjang. Analisis terhadap sejarah perusahaan dan tekadnya untuk terus mengembangkan bisnis di Indonesia dapat memberikan wawasan yang mendalam terkait strategi, keberlanjutan, dan kontribusi Prudential dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Prudential Life Assurance adalah perusahaan yang mensyaratkan broker memiliki lisensi. Didirikan pada tahun 1995, Prudential memiliki pengalaman lebih dari 175 tahun di industri asuransi jiwa dan saat ini merupakan pemimpin di pasar terkait. Saat ini Prudential memiliki kantor pusat di Kota Jakarta dan 6 divisi penjualan (enam lokasi) meliputi Denpasar, Surabaya, Bandung, Medan, Semarang dan Batam. Selain itu juga memiliki 366 kantor penjualan Mandiri yang tersebar di berbagai kota di Indonesia. Hingga tahun 2021, total aset tercatat sebesar 72 T dan bertanggung jawab mengelola dana investasi nasabah sebesar 66 T dan pendapatan riil sebesar Rp 23 T.

Sebagaimana diwajibkan oleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Prudential memiliki lebih dari 150.000 nasabah berlisensi yang melayani 2,5 juta orang. Para tenaga penjualan ini mengikuti berbagai pelatihan wajib, kode etik dan etika bisnis yang jelas untuk mencegah kesalahan konsumen dalam menjual produk asuransi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, sebenarnya perusahaan besar ini melakukan berbagai upaya untuk menjaga citra perusahaan, seperti memiliki visi, informasi dan nilai-nilai perusahaan, menerapkan data manajemen perusahaan dan sepakat untuk membangun Indonesia dalam kegiatan sosial di bidang pendidikan, kesehatan dan kekuatan komunitas. Namun pada 14 Januari 2022, banyak nasabah yang mendatangi kantor Prudential di Sudirman, termasuk 16 orang dengan kerugian 5 hingga 6 miliar. Mereka

dijamin perlindungan hingga 99 tahun dan pengembalian dana 100%. Faktanya, hanya 30% dari uang yang dikembalikan dan akan terus membayar premi seumur hidup.

Banyak bisnis dirancang untuk memaksimalkan keuntungan, termasuk perusahaan asuransi. Berdasarkan pemikiran tersebut, perusahaan asuransi saat ini akan memikirkan bagaimana cara mencapai hal tersebut di tengah perubahan perekonomian dan ketatnya persaingan dunia bisnis, termasuk dengan mempertimbangkan keinginan nasabahnya. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan asuransi dapat bersaing dengan perusahaan sejenis dalam banyak hal. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Standar pengukuran ditetapkan oleh pemerintah melalui undang-undang nasional. 53/PMK 010/2012 menyatakan bahwa perusahaan asuransi wajib mencapai tingkat solvabilitas minimal 100% dan menentukan tingkat solvabilitas yang akan dicapai minimal 120% per tahun. Berdasarkan hal tersebut, sangat penting untuk memperhatikan kinerja perusahaan asuransi. Salah satu alat analisis kinerja keuangan yang paling umum digunakan untuk menganalisis kelemahan atau kekuatan suatu perusahaan adalah analisis rasio.⁶

Mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan sering kali menggunakan metode atau alat analisis yang berbeda. Di Indonesia sendiri, pemerintah telah menerapkan sistem untuk memantau kinerja keuangan perusahaan asuransi, yaitu sistem risk-based capital (RBC). Sistem risk-based capital (RBC) merupakan ukuran rasio pencapaian solvabilitas atau modal minimum berbasis risiko (MMBR) berdasarkan Peraturan Menteri

⁶ Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006)

Keuangan nomor 53/PMK.010/2012 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 71/POJK.05/2016, salah satu cara untuk mengetahui kesehatan keuangan suatu perusahaan asuransi dapat dilihat melalui tingkat solvabilitas atau risk capital (RBC). Rasio RBC merupakan perbandingan antara tingkat solvabilitas dengan batas tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM). Perusahaan asuransi harus memiliki tingkat RBC minimal 120%.

Dalam konteks ini, pendekatan risk based capital (RBC) muncul sebagai framework penting yang direkomendasikan oleh regulator untuk menilai kemampuan perusahaan asuransi dalam menghadapi risiko finansial. RBC memungkinkan evaluasi yang holistik terhadap kecukupan modal yang harus dipertahankan oleh perusahaan sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi. Selain itu, pendekatan *early warning system* (EWS) juga krusial dalam mendeteksi potensi masalah keuangan secara dini. Dengan memanfaatkan indikator awal yang tepat, perusahaan dapat mengambil tindakan preventif untuk mengurangi kemungkinan risiko kebangkrutan atau ketidakmampuan memenuhi kewajiban finansialnya.

Early Warning System (EWS) dapat digunakan untuk memprediksi potensi masalah keuangan dan membantu perusahaan asuransi dalam mengambil tindakan pencegahan yang tepat. Implementasi EWS yang tepat memungkinkan perusahaan untuk lebih proaktif dalam menghadapi risiko keuangan dan menjaga stabilitas keuangan.⁷

Pendekatan RBC menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan asuransi dengan mempertimbangkan risiko yang dihadapi. Evaluasi kinerja keuangan dengan

⁷ Sudiyatno, B., & Arifin, Z. (2016). Implementasi Early Warning System pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(3), 289-300.

RBC membantu perusahaan dalam merencanakan strategi pengelolaan modal dan risiko secara lebih efektif.⁸

Pentingnya menjaga stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa tidak dapat diragukan lagi mengingat karakteristik bisnis yang sangat terkait dengan manajemen risiko dan keuangan. *risk based capital* (RBC) dan *early warning system* (EWS) merupakan dua pendekatan yang umum digunakan dalam menganalisis kesehatan keuangan perusahaan asuransi. RBC memberikan gambaran mengenai keterpaparan perusahaan terhadap risiko berdasarkan modal yang dimilikinya, sementara EWS digunakan untuk mendeteksi potensi masalah keuangan secara dini sehingga tindakan korektif dapat dilakukan dengan cepat.

Manajemen risiko adalah proses identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko untuk meminimalkan dampak negatif terhadap perusahaan. Pendekatan manajemen risiko yang efektif, seperti *Early Warning System*, dapat meningkatkan keandalan dan keamanan operasi perusahaan keuangan.⁹

Di banyak negara, penilaian kinerja keuangan perusahaan asuransi menggunakan metode *early warning system* (EWS). *Early Warning System* (EWS) merupakan tolak ukur yang ditetapkan oleh National Association of Insurance Commissioners (NAIC) atau regulator industri asuransi Amerika Serikat untuk mengukur kinerja keuangan dan mengevaluasi tingkat kesehatan perusahaan asuransi, dengan ukuran berdasarkan aspek-aspek rasio keuangan yaitu yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratios*), rasio solvabilitas

⁸ Yulianthini, N., & Yulianti, L. (2019). Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah dengan Pendekatan Risk Based Capital di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(3), 283-298.

⁹ Darsono. (2015). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

(solvency margin), rasio profitabilitas (profitability ratios), rasio stabilitas premi (stability premi ratios) dan rasio cadangan teknis (technical ratios).¹⁰

Rasio keuangan dan metode Risk Based Capital (RBC) adalah dua alat yang direkomendasikan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dan risiko yang terkait dengannya.¹¹

Analisis rasio likuiditas (liquidity ratios) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio solvabilitas (solvency margin) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Rasio profitabilitas (profitability ratios) digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Rasio stabilitas premi (stability premi ratios) digunakan untuk mengukur kestabilan pendapatan premi perusahaan. Rasio cadangan teknis (technical ratios) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang terkait klaim asuransi.

Berdasarkan rincian yang diberikan di atas, maka penulis memilih judul skripsi ini sebagai berikut: **“ANALISIS RASIO KINERJA KEUANGAN PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE PERIODE 2018-2022 MELALUI PENDEKATAN RISK BASED CAPITAL (RBC) DAN *EARLY WARNING SYSTEM* (EWS)”**

¹⁰ Satria, Salusra. *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia dengan Analisis Rasio Keuangan “Early Warning System”* (Skripsi, Universitas Indonesia, 1994)

¹¹ Susilawati, E., & Wibowo, S. (2018). Analisis Rasio Keuangan dan Risk Based Capital untuk Menilai Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 6(1), 27-38.

B. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian ini terfokus pada evaluasi kinerja keuangan perusahaan asuransi, khususnya PT Prudential Life Assurance selama periode 2018-2022. Untuk mengidentifikasi aspek-aspek kinerja keuangan tersebut, penelitian ini akan menggunakan teknik analisis risk based capital dan rasio *early warning system*.

C. Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga, dan tenaga yang dimiliki peneliti, serta agar lebih terfokus dalam pembasannya, maka peneliti perlu membatasi permasalahannya. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti hanya membahas kinerja keuangan perusahaan asuransi PT Prudential Life Assurance tahun 2018 hingga 2022 ditinjau dari rasio *early warning system* dan risk based capital. Dan data yang digunakan juga terbatas pada laporan keuangan yang berasal dari perusahaan asuransi PT Prudential Life Assurance tahun 2018-2022.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT Prudential Life Assurance dari tahun 2018 hingga 2022?
2. Seberapa besar tingkat keterpaparan PT Prudential Life Assurance terhadap risiko berdasarkan pendekatan risk based capital?
3. Apakah *early warning system* efektif dalam mendeteksi potensi masalah keuangan di PT Prudential Life Assurance?
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan PT Prudential Life Assurance selama periode tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Memberikan panduan yang komprehensif kepada peneliti dalam menjalankan rangkaian penelitiannya. Fokus khusus dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT Prudential Life Assurance selama periode 2018-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah risk based capital (RBC) dan *early warning system* (EWS), yang diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai aspek keuangan perusahaan tersebut.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pencapaian gelar sarjana ekonomi penulis. Selain itu, melalui penyelidikan ini, penulis mengasah keterampilan analitis, metodologis, dan interpretatif, membentuk landasan yang kokoh untuk pengembangan profesional di masa mendatang. Penelitian ini juga membuka peluang bagi penulis untuk aktif berpartisipasi dalam dunia ilmiah, membangun reputasi di bidangnya, dan terus berkontribusi pada perkembangan pengetahuan ekonomi.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan berharga bagi pengambilan keputusan manajemen PT Prudential Life Assurance Asuransi. Temuan dari analisis kinerja keuangan *early warning system* dan risk based capital dapat digunakan sebagai panduan strategis untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan dan mengidentifikasi peluang pengembangan usaha di masa depan. Analisis ini juga berperan

dalam membantu perusahaan mengenali kelemahan dan kekuatan operasionalnya, memberikan dasar untuk perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini bukan hanya menjadi sumbangan ilmiah tetapi juga menjadi sumber referensi dan pemikiran bagi kalangan akademisi dan praktisi. Informasi yang dihasilkan dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya, memberikan bahan perbandingan yang berharga, dan memperkaya pengetahuan di bidang ekonomi. Dengan demikian, manfaatnya meluas ke masyarakat yang dapat mengakses dan memanfaatkan hasil penelitian sebagai panduan dan referensi dalam konteks akademis dan praktis.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, penulis menyimpulkan bahwa apa yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini tampaknya sangat penting.

Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini dengan melihat beberapa penelitian skripsi terdahulu yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rinny Yudowati 2019, yang berjudul “Analisis Rasio *early warning system* (EWS) dan risk based capital (RBC) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Konvensional (Studi Kasus Pada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia Periode 2014-2018)”. Hasil dari penelitian ini yaitu Berdasarkan analisis rasio kinerja keuangan melalui pendekatan risk based capital (RBC) dan *early warning system* (EWS) pada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, ditemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kondisi yang baik dari segi solvabilitas, likuiditas, dan beban klaim. Namun,

- terdapat indikasi bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak baik dari segi underwriting, kecukupan dana, dan pertumbuhan premi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hizrina Awaliyah & Benny Barnas 2020, yang berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan *early warning system* dan risk based capital Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Sebelum Dan Sesudah Go Public”. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan go public tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Meskipun perusahaan telah menjadi perusahaan publik, namun berdasarkan metode *early warning system*, tidak terjadi peningkatan kinerja keuangan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah melakukan go public, namun kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan yang signifikan berdasarkan analisis menggunakan metode *early warning system* dan risk based capital
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Hilda & Baskoro 2022, yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia Berlandaskan Rasio *early warning system* dan risk based capital Tahun 2017-2021”. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa PT Asuransi Kredit Indonesia menunjukkan kinerja keuangan yang sehat selama periode 2017-2021. Meskipun terdapat fluktuasi dalam hasil analisis RBC, namun nilai-nilai tersebut masih berada dalam batas indikator kesehatan yang telah ditetapkan. Di sisi lain, analisis EWS menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi sehat berdasarkan lima kriteria batas tingkat solvabilitas yang dihasilkan, meskipun terdapat dua kriteria yang menunjukkan nilai di luar normal.
 4. Penelitian yang dilakukan oleh Wiguna & Susilawati, n.d. 2020, yang berjudul “Analisis EWS dan RBC Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.

Asuransi Takaful Keluarga Periode 2016-2018”. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Analisis menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Rasio keuangan yang digunakan dalam analisis meliputi rasio Solvabilitas (Solvency Margin Ratio), Profitabilitas, Likuiditas, Stabilitas Premi, dan Teknikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam periode tersebut dinilai positif. Selain itu, rasio kecukupan dana yang dicapai oleh PT. Asuransi Takaful Keluarga pada tahun 2016 juga lebih tinggi dari batas minimal yang ditetapkan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Afif & Karmila 2016, yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Early Warning System* Pada PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967”. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa kinerja keuangan PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 selama periode 2011-2014 menunjukkan hasil yang beragam. Dari pendekatan risk based capital (RBC), perusahaan mungkin memiliki tingkat modal yang cukup untuk menutupi risiko yang dihadapi. Namun, dari pendekatan *early warning system* (EWS), terdapat beberapa aspek kinerja keuangan yang perlu diperbaiki, seperti rasio underwriting, rasio kecukupan dana, dan rasio pertumbuhan premi yang masih belum baik.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Syafrul Antoni 2021, yang berjudul ”Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Menggunakan Rasio *Early Warning System* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia antara sebelum dan selama pandemi COVID-19. Dengan

demikian, berdasarkan kedua pendekatan tersebut, kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah tetap stabil dan tidak mengalami penurunan yang signifikan selama periode tersebut

7. Penelitian yang dilakukan oleh Karina Suwarni, Gusti Ketut Agung Ulupui & Hera Khairunnisa 2023, yang berjudul “Pengaruh Rasio EWS dan RBC Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risk based capital (RBC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi, sedangkan rasio *early warning system* (EWS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa RBC lebih penting dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan memenuhi kewajiban kepada para pemegang polis. Sementara itu, EWS dapat memberikan sinyal tentang kondisi keuangan perusahaan dan potensi risiko yang mungkin dihadapinya di masa depan, sehingga dapat membantu para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan investasi atau kredit yang tepat.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan sebuah model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹²

Kinerja keuangan adalah ukuran untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber daya keuangannya. Evaluasi kinerja ini melibatkan rasio-rasio seperti Profitabilitas (misalnya Return on Assets dan Return on Equity), Likuiditas

¹² Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, 4th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2006)

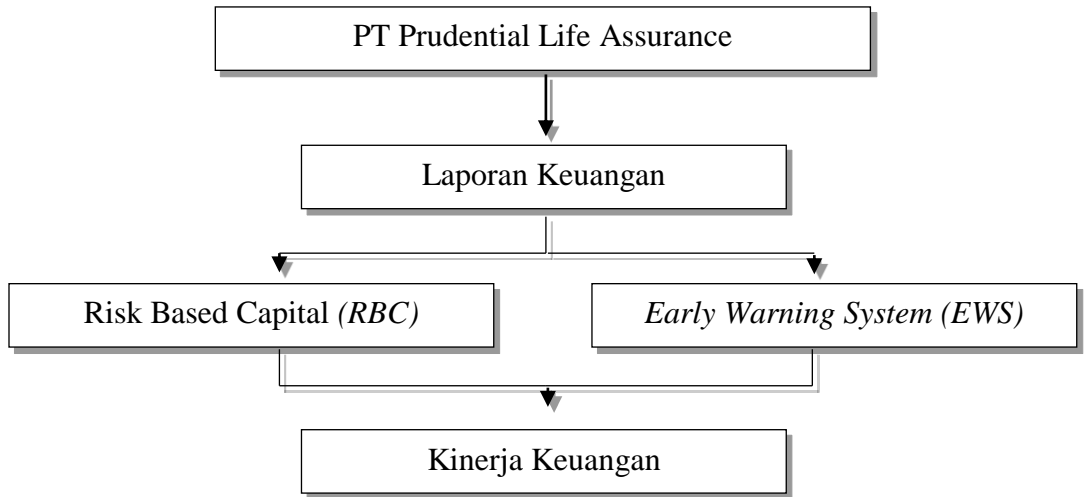
(seperti Current Ratio dan Quick Ratio), Solvabilitas (seperti Debt to Equity Ratio), dan Efisiensi (evaluasi penggunaan aset dan liabilitas untuk pendapatan).

Risk Based Capital (RBC) adalah pendekatan untuk menentukan modal yang cukup yang harus dimiliki perusahaan asuransi untuk menanggung risiko yang dihadapi. RBC menghitung kebutuhan modal berdasarkan faktor risiko seperti Underwriting (risiko klaim), Investasi (fluktuasi nilai investasi), dan Operasional (risiko internal dan sistem).

Early Warning System (EWS) adalah alat untuk mendeteksi potensi masalah keuangan sebelum menjadi krisis. EWS menggunakan rasio keuangan, indikator eksternal (misalnya kondisi ekonomi), dan analisis tren untuk mengidentifikasi masalah yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Ketiga konsep ini saling terkait dan penting dalam pengelolaan perusahaan, terutama di sektor asuransi. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kesehatan perusahaan, sedangkan RBC dan EWS membantu dalam mengelola risiko dan mendeteksi masalah lebih awal. Dengan penerapan yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan operasional mereka.

Berdasarkan teori yang ada, maka dapat disusun kerangka berfikir berbagai faktor atau variabel yang telah dikenali (diidentifikasi) sebagai masalah penting yang merupakan timbulnya suatu masalah. Berikut merupakan bagian dari kerangka berpikir.

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa, sehingga dapat menentukan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi mengenai teori-teori yang menjadi dasar dari pembahasan yang berhubungan dengan rata-rata penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi mengenai jenis dan rancangan penelitian, jenis dan sumber data, instrumen dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai gambaran umum perusahaan dan kegiatan usaha, serta hasil pembahasan berdasarkan teori-teori yang ada.

BAB V : PENUTUP

Berisi mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.